

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan diskusi dengan para pelatih dan dosen ahli, serta pengamatan saya menonton pertandingan DBL Jakarta tingkat SMA masih banyak atlet yang melakukan *finishing* kedalam *paint* area. Atlet dengan postur tubuh yang rendah melakukan *offense* seringkali *defensive player* menggagalkan serangan. Dengan demikian para pemain harus melakukan serangan dari daerah luar seperti *medium shoot* ataupun *three point shoot*. Dengan uraian diatas menjadi alasan peneliti tertarik untuk memilih *jump shoot* sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut karena *Jump shoot* merupakan teknik menembak dari posisi yang lebih tinggi dan sulit bagi pemain bertahan untuk memblok tembakan. Dan tembakan ini memiliki keunggulan lain seperti rilis yang lebih cepat.

Jump shoot merupakan jenis *shoot* yang dilakukan dengan melompat dan pada saat mencapai titik tertinggi lompatan baru bola dilepaskan kearah ring. Ditingkat SMA sekarang masih banyak yang melakukan *jump shoot* 2 atau 3 poin kurang sempurna, Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya masih banyak atlet yang belum memiliki teknik *jump shoot* yang baik dan benar, selain itu untuk melakukan *jump shoot* juga harus memiliki kekuatan dibagian otot tungkai, perut, dan lengan yang cukup. latihan yang

kurang memerhatikan aspek biomekanika dalam mempraktikkan pelatihannya, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat latihan yang kurang efektif dan tidak banyak melakukan pengulangan.

Melihat salah satu teknik dasar dalam permainan *bola basket* yang bertempat di SMAN 30 Jakarta, yaitu pada tembakan *jump shoot* terlihat atlet banyak yang belum benar mengerti konsep bagaimana pelaksanaan *jump shoot* yang benar dan dalam pelaksanaan tahapan gerakan atlet melewati point-point yang penting dalam melakukan tahapan gerakan.

Kesalahan gerakan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan gerakan siswa menjadi tidak benar. Pemecahan masalah ini salah satunya dengan menetapkan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memotivasi atlet dan meningkatkan kemampuan atlet.

proses latihan *shooting* memerlukan metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan adaptasi atlet terhadap gerakan *jump shoot*. Selain adaptasi, metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk dapat melatih keterampilan. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih meningkatkan keterampilan *jump shoot* dalam permainan *bola basket*, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan. Metode bagian per bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah kedalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Sedangkan

metode keseluruhan merupakan suatu bentuk latihan yang pelaksanaannya dilakukan secara lengkap dari keterampilan yang dipelajari.

Alasan peneliti tertarik menggunakan dua metode diatas untuk membuat atlet menguasai bagian-bagian teknik gerakan *jump shoot* sehingga terhindar dari kesalahan teknik dan dapat memahami secara keseluruhan teknik *jump shoot*, serta dapat meningkatkan keterampilan *jump shoot*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membandingkan kedua metode tersebut sebagaimana efektif perannya dalam meningkatkan keterampilan *jump shoot* melalui metode pembelajaran tersebut. Dari permasalahan yang dikemukakan diatas merupakan dasar yang dapat melatar belakangi dalam pembuatan skripsi yang berjudul “perbandingan metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan terhadap peningkatan keterampilan *jump shoot* pada tim SMAN 30 jakarta pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat di kaji, antara lain :

1. Apakah *Shooting* merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai pemain Bola basket?
2. Bagaimana atlet bola basket SMAN 30 Jakarta Pusat bisa melakukan *jump shoot* pada saat latihan maupun pertandingan ?

3. Apakah pengetahuan pelatih sudah mumpuni secara merata ?
4. Apakah sarana pra sarana latihan di SMAN 30 Jakarta Pusat sudah mencukupi ?
5. Metode pembelajaran apakah yang dapat meningkatkan keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?
6. Apakah metode pembelajaran bagian per bagian dapat meningkatkan keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?
7. Apakah metode pembelajaran keseluruhan dapat meningkatkan keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?
8. Metode pembelajaran manakah yang lebih baik antara metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan terhadap peningkatan keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya dan agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan masalah ini bisa dicapai, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi, peneliti memfokuskan pada peningkatan keterampilan *jump shoot*. Dalam hal ini peneliti ingin berupaya meningkatkan keterampilan *jump shoot* menggunakan

metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan pada atlet SMAN 30 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran bagian per bagian dapat meningkatkan hasil keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?
2. Apakah metode pembelajaran keseluruhan dapat meningkatkan keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?
3. Manakah yang lebih baik antara metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan terhadap peningkatan keterampilan *jump shoot* pada tim bola basket SMAN 30 Jakarta pusat?

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang mana yang dapat meningkatkan peningkatan antara metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan terhadap hasil

tembakan *jump shoot* pada team Bola Basket di SMAN 30 Jakarta pusat.

2. Meningkatkan kepercayaan diri atlet untuk melakukan gerakan *jump shoot* dalam permainan bola basket.
3. Sebagai informasi ilmiah bagi pelatih dalam menggunakan metode pembelajaran bagian per bagian dan metode pembelajaran keseluruhan.
4. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Jakarta (UNJ) pada umumnya.